

## **Analisis Nilai Tambah Agroindustri Rengginang Bawang Iftitah di Desa Pokaan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo**

Umniyatun Saniyah<sup>1</sup>, Sayidatun Dianah<sup>2</sup>, Ainur Rasyid<sup>3</sup>

Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo<sup>1</sup>  
shaniaumniyatun@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Agroindustri merupakan suatu sektor industri yang mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah, salah satunya ialah agroindustri rengginang yang sampai sekarang masih berkembang dan banyak diminati. Rengginang sendiri merupakan olahan dari bahan baku beras ketan yang dicampur dengan bahan lainnya seperti ikan cakalang, ikan teri, cumi, bawang dan lainnya. Adapun rengginang bawang merupakan pengembangan inovatif dari produk rengginang tradisional dengan menambah cita rasa bawang sebagai nilai tambah. Salah satu agroindustri yang mengembangkan rengginang bawang adalah agroindustri ibu Iftitah di Desa Pokaan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar nilai tambah dari produk rengginang agroindustri ibu Iftitah sehingga dapat membuat perencanaan peningkatan agroindustri serta untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan setiap satu kali produksi. Untuk analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah dengan metode Hayami dan dapat diketahui bahwa dalam satu kali produksi agroindustri rengginang bawang ibu Iftitah menghasilkan rengginang sebanyak 10 kg dengan bahan baku beras ketan 10 kg, harga bahan baku rata-rata Rp 150.000. Dapat disimpulkan bahwa nilai tambah rengginang bawang ibu Iftitah di Desa Pokaan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo sebesar Rp 124.000/10kg dengan rasio nilai tambah 38%.

### **Kata Kunci**

Rengginang; Nilai Tambah; Agroindustri

*Agroindustry is an industrial sector that processes agricultural products into products that have added value, one of which is the Rengginang agroindustry which is still developing and is in great demand. Rengginang itself is processed from sticky rice mixed with other ingredients such as skipjack fish, anchovies, squid, onions and others. Garlic rengginang is an innovative development of traditional rengginang products by adding onion flavor as added value. One of the agro-industries that develops onion rengginang is Ibu Iftitah's agro-industry in Pokaan Village, Mangaran District, Situbondo Regency. This research aims to find out how much added value is from Ibu Iftitah's agro-industrial rengginang product so that it can make plans for improving the agro-industry and to find out the costs incurred per production. For data analysis used is value added analysis using the Hayami method and it can be seen that in one production of Mrs. Iftitah's onion rengginang agro-industry produces 10 kg of rengginang with 10 kg of sticky rice as the raw material, the average raw material price is IDR 150,000. It can be concluded that the added value of Ibu Iftitah's onion rengginang in Pokaan Village, Mangaran District, Situbondo Regency is IDR 124,000/10kg with a value added ratio of 38%.*

### **Keywords**

Rengginang; Added Value; Agroindustry

## PENDAHULUAN

Beras ketan putih (*Oryza Sativa Glutinosa*) merupakan salah satu varietas padi yang termasuk dalam *family Graminae*. Beras ketan mengandung vitamin (terutama pada bagian aleuron), mineral, dan air. Butir beras sebagian besar terdiri dari zat pati (sekitar 80-85%) yang terdapat dalam endosperma yang tersusun oleh granula-granula pati yang berukuran 3-10 milimikron. Rata-rata konsumsi perkapita seminggu dari beras lokal atau ketan pada tahun 2024 sebesar 1.521kg (Badan Pusat Statistik 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat bergantung terhadap produksi beras lokal atau ketan. Beras ketan dapat diolah menjadi produk lainnya seperti kue, opak, rengginang dan lain-lain. Rengginang merupakan makanan ringan yang berbahan baku beras ketan namun memiliki berbagai campuran bahan lainnya seperti rengginang bawang, rengginang cumi, rengginang teri, rengginang cakalang, dan sebagainya. Rengginang pada umumnya memiliki rasa yang asin, gurih dan berbentuk bulat. Rengginang sendiri sudah menjadi jajanan tradisional yang cukup terkenal di kabupaten Situbondo.

Salah satu agroindustri rengginang yang sudah berdiri cukup lama sekitar 10 tahun yakni agroindustri rengginang milik ibu Iftitah yang terletak di Desa Pokaan, kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo. Agroindustri ini memproduksi rengginang dengan campuran bawang yang memperkaya rasa dari produk rengginang agroindustri ibu Iftitah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar nilai tambah dari produk rengginang agroindustri ibu Iftitah sehingga dapat membuat perencanaan peningkatan agroindustri serta untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan setiap satu kali produksi.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di agroindustri rengginang ibu Iftitah di Desa Pokaan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo dari tanggal 24 November sampai 17 Desember 2024. Penulis memilih lokasi tersebut karena agroindustri ibu Iftitah sudah berdiri cukup lama sekitar 10 tahun yang lalu.

### Metode Pengambilan Sampel

Penarikan sampel ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yakni memilih agroindustri yang produktif dan berkelanjutan diantara agroindustri sejenis lainnya. Oleh karena itu, agroindustri yang dipilih untuk pengambilan sampel adalah agroindustri rengginang bawang ibu Iftitah karena agroindustri tersebut sudah berdiri sejak 10 tahun yang lalu dan aktif memproduksi. Penelitian ini menggunakan informan kunci dan informan tambahan sebagai narasumber yang memiliki informasi untuk penelitian yang dilakukan. Pihak yang menjadi informan kunci ialah pemilik

agroindustri rengginang yaitu ibu Iftitah. Sedangkan pihak yang menjadi informan tambahan ialah 2 orang pekerja di agroindustri rengginang bawang.

### Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan membagikan kuesioner dan observasi secara langsung pada pelaku agroindustri rengginang bawang ibu Iftitah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian literatur jurnal, skripsi, penelitian-penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data nilai tambah menggunakan metode Hayami yang prosedur perhitungannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Keterangan	Notasi
Output	A
Bahan Baku	B
Tenaga kerja	C
Faktor Konversi	$D=A/B$
Koefisien TK	$E=C/B$
Harga Output	F
Upah rata-rata TK	G
Harga bahan baku	H
Sumbangan input lain	I
Nilai output	$J=D*F$
Nilai tambah	$K=J-I-H$
Rasio nilai tambah	$L=(K/J)*100\%$
Imbalan TK	$M=E*G$
Bagian TK	$N=(M/K)*100\%$
Keuntungan	$O=K-M$
Bagian keuntungan	$P=(O/K)*100\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroindustri merupakan perpaduan antara pertanian dan industri dimana keduanya menjadi sistem pertanian dengan berbasis industri yang terkait dengan pertanian terutama pada sisi penanganan pasca panen. (Hanani et al). Agroindustri merupakan industri yang memanfaatkan bahan baku dari hasil pertanian untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Di Indonesia, sektor agroindustri memiliki potensi yang sangat besar karena Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam yang melimpah, kondisi iklim yang mendukung, dan jumlah penduduk yang besar. Sektor agroindustri juga memiliki peran penting dalam perekonomian

Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Agroindustri rengginang adalah usaha dengan olahan beras ketan menjadi rengginang. Rengginang sendiri merupakan makanan ringan yang berbahan baku beras ketan namun memiliki berbagai campuran bahan lainnya seperti rengginang bawang, rengginang cumi, rengginang teri, rengginang cakalang, dan sebagainya. Rengginang pada umumnya memiliki rasa yang asin, gurih dan berbentuk bulat. Di Kabupaten Situbondo, rengginang sudah menjadi jajanan tradisional yang sangat khas. Olahan yang satu ini menjadi pelengkap di hari-hari besar seperti hari raya dan lainnya. Oleh karena itu, agroindustri rengginang di Kabupaten Situbondo sudah tak terhitung lagi jumlahnya. Di antara banyaknya agroindustri rengginang yang ada, penelitian ini memilih agroindustri milik ibu Iftitah di Desa Pokaan, Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo. Selain karena agroindustri tersebut sudah berdiri cukup lama yakni sekitar 10 tahun, agroindustri rengginang milik ibu Iftitah sudah di kenal banyak orang dan memproduksi setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai tambah dari produk rengginang bawang dalam satu kali produksi menggunakan metode Hayami. Dari hasil analisis data yang telah kami lakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Nilai Tambah

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Keterangan	Notasi	Hasil
Output	A	10
Bahan Baku	B	10
Tenaga kerja	C	2
Faktor Konversi	$D=A/B$	1
Koefisien TK	$E=C/B$	0,2
Harga Output	F	Rp330.000
Upah rata-rata TK	G	Rp15.000
Harga bahan baku	H	Rp150.000
Sumbangan input lain	I	Rp56.000
Nilai output	$J=D*F$	Rp330.000
Nilai tambah	$K=J-I-H$	Rp124.000
Rasio nilai tambah	$L=(K/J)*100\%$	37,57575758
Imbalan TK	$M=E*G$	Rp3.000
Bagian TK	$N=(M/K)*100\%$	2,419354839
Keuntungan	$O=K-M$	Rp121.000
Bagian keuntungan	$P=(O/K)*100\%$	97,58064516

Berdasarkan perhitungan yang tersaji pada tabel 2, output yang di hasilkan agroindustri ibu Iftitah di Desa Pokaan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo menghasilkan 10 kg dari bahan baku yang diolah 10 kg beras ketan. Harga bahan baku rata-rata adalah Rp 330.000/10kg. Faktor konversi sebesar 1 yang artinya dalam setiap kg bahan baku yang digunakan akan menghasilkan 1 kg rengginang. Nilai koefisien tenaga kerja pada agroindustri rengginang bawang ibu Iftitah adalah 2 yang artinya

dalam setiap kg bahan baku membutuhkan waktu 2 jam dalam sekali produksi. Sumbangan input lain pada agroindustri rengginang bawang ibu Iftitah yaitu Rp 56.000. Sumbangan input lain sendiri merupakan biaya yang harus dikeluarkan selain biaya input dan tenaga kerja per-kg input. Upah tenaga kerja dalam sekali produksi sebesar Rp15.000, untuk harga produk yaitu sebesar Rp16.500/pack dengan perhitungan faktor konversi sebesar 1 sehingga akan menghasilkan total harga output Rp 330.000. Nilai tambah agroindustri rengginang bawang ibu Iftitah yaitu Rp 124.000/10kg, nilai tambah didapat dari nilai output dikurangi sumbangan input lain dan harga input. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tambah rengginang bawang ibu Iftitah di Desa Pokaan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo sebesar Rp 124.000 dengan rasio nilai tambah 38%.

## KESIMPULAN

Hasil analisis nilai tambah dari produk rengginang di agroindustri rengginang bawang ibu Iftitah menunjukkan bahwa nilai tambah pada produk rengginang yaitu Rp 124.000/10kg dengan rasio nilai tambah sebesar 38%. Dengan demikian maka agroindustri ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan.

## REFERENSI

- Alfiah, S., Puryantoro, P., & Untari, W. S. (2024). ADDED VALUE OF ROBUSTA COFFEE PROCESSING IN BANG MOEL COFFEE HOME INDUSTRY INDIFFERENT PACKAGING. *AGRIBIOS*, 22(2), 364-370.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Rata-Rata Konsumsi Perkapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting 2007-2024.
- Maflahah, I., Asfan, A., & Istianah, V. (2020). Analisis Nilai Tambah pada Pengolahan Beras Ketan Menjadi Rengginang. *Rekayasa*, 13(1), 67-70.
- Rahmawati, S., Rochdiani, D., & Setia, B. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Rengginang Gulung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 874-881.
- Sari, A., M. 2023. Pengertian Agroindustri, Peran, Karakteristik, Dan Permasalahan Dalam Pengembangan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Wahid, A., Suhesti, E., & Puryantoro, P. (2022, November). ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERUPUK IKAN JANGGALAK DI DESA PESISIR KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS* (Vol. 1, No. 1, pp. 233-241).
- Wardhani, W. F., Sumarti, L., & Anggraeni, F. (2024). ANALISIS NILAI TAMBAH BERAS KETAN (*Oryza sativa*. var. glutinose) PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA CIKONENG KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG. *AGRO TATANEN | Jurnal Ilmiah Pertanian*, 6(1), 30-35.